

Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah

¹ Andriani ² Syaifuddin

Program studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tomakaka

Jl.Ir.Djuanda No.77 Kelurahan Mamunyu,Kecamatan mamuju,Kabupaten mamuju

Email ; andrianitahir35@gmail.com

Email ; syaifuddinb4@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Tokoh Adat,. Data yang dikumpulkan terdiri data atas hasil penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan . Data koesioner di analisis menggunakan data primer, analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan tokoh masyarakat dalam mensukseskan pemilihan kepala desa polo lereng kecamatan pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Dinyatakan cukup baik.

Berdasarkan data Koesioner yang dijalankan dilapangan, terlihat pada respon yang diberikan oleh masyarakat . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Peran Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju dinilai cukup baik dengan presentase (%).

Kata kunci : *Peran Masyarakat pada pemilihan kepala desa.*

Abstract

This type of research is qualitative research which aims to find out the role

of community figures in making the election of the head of Polo Lereng Village, Pangale District, Central Mamuju Regency successful. The

population in this research is traditional leaders. The data collected consists of data on research results. Based on observations made. Questionnaire data was analyzed using primary data, analysis used descriptive analysis. The results of the research show that the role of community leaders in the success of the election of the head of the polo slope village, Pangale subdistrict, Central Mamuju Regency. Said to be quite good. Based on questionnaire data carried out in the field, it can be seen from the responses given by the community. Thus, it can be concluded that the role of community figures in making the election of the head of Polo Lereng Village, Pangale District, Mamuju Regency successful, is considered quite good with a percentage (%).

Keywords: *The role of the community in village head elections.*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat didesa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam pemilihan Kepala Desa, kepala desa

dipilih secara langsung oleh rakyat yang sudah terdaftar sebagai pemilih. Penyelenggaraan pemerintah desa harus sesuai dengan UU No. 72 Tahun 2020 tentang Pemilihan Kepala Desa. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih masyarakat desa yang sudah mempunyai hak memilih. Syarat dan tata cara pemilihan kepala desa berpedoman pada peraturan pemerintah No. 65 Tahun 2017 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Di dalam kehidupan politik banyak sekali pihak-pihak masyarakat yang berperan dalam terlaksananya kehidupan politik yang tidak terlepas dari cita-cita bangsa. Ketika adanya pemilihan kepala desa, ada pihak-pihak yang berperan mulai dari masyarakat umum, tokoh masyarakat, tokoh pemuda tokoh agama, dan juga ada didalam tatanan sosial masyarakat ikut berperan dalam tim sukses serta penggerak jaringan dalam memenangkan pemilu kades disamping sebagai kerabat dekat dan hubungan yang terdekat.

Pelaksanaan demokrasi di indonesia saat ini sedang berjalan

menuju demokrasi yang dewasa, dimana rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi tampak jelas. Peran tokoh masyarakat merupakan salah satu bentuk aktualisasi. Keingginan ini menjadi sangat penting bagi masyarakat karna di dalam nya ada hak dan kewajiban masyarakat yang dapat dilakukan salah satunya adalah dimana proses pemilihan kepala desa dilakukan pemilihan secara langsung. Sistem ini membuka ruang dan membawa masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses tersebut.

Pemilihan langsung merupakan proses yang dinilai sangat efektif dalam menghasilkan para pemimpin. Akan tetapi, di lain pihak apa yang di hasilkan dalam pemilihan langsung hanya melahirkan kekecewaan yang dirasakan oleh sebagian masyarakat, kekecewaan sebagian masyarakat tersebut akhirnya menimbulkan beragam reaksi, salah satunya adalah golput. Golput adalah sekelompok yang tidak mau menggunakan hak suaranya. Menurut Iawan H. Dulay: golongan putih diakronimkan menjadi golput adalah masyarakat yang lalai dan tidak bersedia memberi hak pilihnya dalam even

pemilihan dalam berbagai macam alasan.

Golput merupakan hal yang dinilai kurang baik dalam proses pemilihan langsung. Menurut Muhammad Asfar, golput disebabkan oleh berbagai hal:

- Ketidakhadiran di interpretasikan sebagai bentuk ketidak percayaan pada sistem politik, berbeda dengan kehadiran yang sering di interpretasikan sebagai bentuk loyalitas atau kepercayaan pada sistem politik yang ada.
- Ketidak hadiran pemilu dianggap sebagai reaksi/ekspresi dari ketidak sukaan masyarakat terhadap rezim yang berkuasa. Asumsi tersebut menyiratkan kondisi bahwa ketidak hadiran pemilihan dimaknakan sebagai indicator lemahnya ligitimasi rezim yang berkuasa.
- Ketidak percayaan anggota masyarakat terhadap parpol dan kandidat.

Sebagai seorang yang memiliki pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, peran tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam kesuksesan

pemilihan kepala desa dengan menumbuhkan kesadaran politik dalam lingkungannya. Tokoh masyarakat sendiri merupakan pemimpin yang kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya.

Partisipasi yang tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam membangun kesadaran politik masyarakat dengan pendekatan dan bahasa yang digunakan karena : “di negara demokrasi pada umumnya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan bahwa warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Pada undang undang (UU) tentang desa dalam BAB VI tentang pemilihan kepala desa pasal 44 ayat 1 yang berbunyi “calon kepala desa terpilih ditetapkan berdasarkan perolehan suara terbanyak”. Artinya, suara terbanyak dibutuhkan dalam menentukan pemimpin ditingkat desa. Masyarakat dituntut dapat berperan aktif yaitu dengan menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa,

karena suara yang diberikan oleh masyarakat sangat penting guna menentukan nasib pembangunan desa kedepannya.

Setiap individu memiliki hak untuk berperan aktif dalam proses mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politiknya. Dalam tatanan pemerintahan desa, mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran untuk memberikan hak suara dalam proses pemilihan kepala desa tentu sangat dibutuhkan, dan hal ini merupakan hal yang sangat positif agar terciptanya pemimpin yang masyarakat inginkan.

Hal tersebut menarik penulis untuk mengetahui Bagaimanakah peranan tokoh masyarakat dalam mensukseskan pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Dengan waktu penelitian selama 2 (dua) bulan terhitung mulai sejak dikeluarkannya

surat penelitian dari kampus yakni sejak tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan 20 Februari 2022. Alasan memilih judul yang di tempatkan di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale karna ingin meneliti bagaimana Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat di pertanggungjawabkan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Yaitu proses pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian (Sugiyono).

2. Kuesioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pernyataan

yang sifatnya terbuka dan terstruktur yakni didalamnya telah ditetapkan sejumlah alternatif jawaban yang tepat dan benar sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terhadap objek yang diteliti (Sugiyono).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menganalisis, literatur-literatur, laporan-laporan penelitian, dokumen-dokumen tertulis, serta sumber bacaan lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini (sugiyono).

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknis Pengolahan Data

Data yang didapatkan di lapangan diolah dengan menggunakan alat bantu tabel frekuensi dan presentase (Sugiyono).

$$P = x 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100% = Angka tetap

2. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi, sikap serta pandangan yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Polo Lereng

Untuk menggali sumber data berdirinya Desa Pololereng Pemerintah Desa bersama Tokoh Masyarakat

mengundang para sesepuh dan beberapa warga masyarakat yang setidaknya mengetahui sejarah berdirinya Desa Pololereng. Para Tokoh masyarakat menuturkan berdasarkan kronologi yang telah diceritakan secara detail bahwa Desa Polo lereng awal mula pengagasan dari kementrian Transmigrasi yang ada di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi selatan Yakni hasil pemekaran dari Desa Lumu terbentuklah Pemukiman Transmigrasi pada tahun 1985 dan pada waktu itu sebagai Kepala Unit Transmigrasi (KUPT) adalah Bpk Anshar Musman, berjalan selama lima tahun terbentuklah Kordinator Administrasi Desa (KAD) pada tahun 1990 dan waktu itu yang menjabat Bpk Mahamuddin R. Menjabat selama dua tahun sampai tahun 1992.

Dalam perjalanan Pemerintahan Desa Polo Lereng sudah dua kali mengalami perpindahan kantor yang mana letak awal kantor itu terletak di pinggir jalan poros Mamuju-Topoyo, melihat keadaan bangunan kantor yang sudah tidak layak digunakan sehingga pada waktu itu ada program pemerintah kabupaten untuk

menyelaraskan bangunan kantor maka pemerintah desa bersepakat bahwa bangunan desa yang baru akan di bangun di tanah desa tepatnya diatas gunung yang dulunya merupakan bekas tanah sekolah dan tanah perumahan guru.

Dari mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui oleh pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepala Pemerintah Desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Pololereng mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri Desa dengan melanjutkan membangun bersama saling bahu membahu dengan semangat kegotong royongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Selanjutnya Kepala Desa berikutnya secara bergilir masing – masing adalah :

- Nama : SUWANTA
Menjabat tahun : 1998 s/d 2005
(Pejabat Kepala Desa Definitif dengan masa jabatan 8 tahun)
- Nama : ASKING (Karteker)
Menjabat tahun : 2006
- Nama : ANDI NUR SALAM

Menjabat tahun : 2007 s/d 2012
(dengan masa jabatan 6 tahun)

- Nama : ASKING (Karteker)
Menjabat tahun : 2013
- Nama : SUWANTA
Menjabat tahun : 2014 s/d 2020
- Nama : MARSUDI(ada) Menjabat
2021

Desa Pololereng kecamatan pangale kabupaten mamuju tengah memiliki luas wilayah kurang lebih 13 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1828 jiwa dengan jumlah KK 535 yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 925 jiwa dan perempuan 903 jiwa.

Disebelah utara :Berbatasan dengan Desa Barakang
Disebelah timur :Berbatasan Desa Kuo
Disebelah selatan : Berbatasan Desa Polo pangale dan Desa Sartanamaju
Disebelah barat : Berbatasan Desa Polo camba

Secara administratif pemerintahan Desa polo lereng kecamatan pangale terbagi menjadi 4 (empat) dusun:

- Dusun argomulyo
- Dusun purwodadi
- Dusun wanasari
- Dusun buana sakti

• Kondisi demografi Desa Polo Lereng

Kondisi demografi Desa polo lereng sesuai dengan pendataan penduduk yaitu, penduduk laki-laki berjumlah 925 jiwa dan perempuan 903 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan

• Keadaan penduduk Desa Kire Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, dapat dirinci sebagaimana tabel 1 berikut :

Tabel 1

Kondisi Demografi Desa Polo Lereng

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah penduduk	1828
2	(jiwa)	535
3	Jumlah KK	925
4	Jumlah penduduk laki-laki	903
	Jumlah penduduk perempuan	

• Kondisi Ekonomi Berdasarkan Mata Pencaharian

Sejumlah masyarakat bergerak dalam berbagai sektor penghidupan, dan pada umumnya adalah petani, perkebunan, peternakan, perikanan, sebahagian

pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta.

Dari segi pertanian, sudah cukup berkembang, karena sudah ada usaha untuk peningkatan kualitas pertanian melalui sistem pangairan dan pengembangan usaha tani. Secara kuantitas sebahagian petani sudah dapat mengolah kebunnya sendiri. Kondisi pertanian yang berjalan dengan baik adalah petani yang sawahnya berada disekitar rumah warga yang berada ditengah tengah permukiman, sedangkan petani yang berada di dataran tinggi mengelolah kebunnya dengan menanam sawit sebagai mata mencaharian.

Keadaan penduduk cukup berjalan dengan baik, masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, serta tersedianya sarana sampai ke pelosok pedesaan.

4.2 Deskripsi Data

1. **Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam Indikator Partisipasi Pada Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.**

Fungsi indikator Partisipasi adalah suatu kegiatan warga Negara untuk ikut serta mempengaruhi proses pembuatan kebijakan politik agar sesuai dengan keadaan dan keinginan rakyat, sehingga diharapkan kesejahteraan rakyat bisa terwujud.

Peraturan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat desa serta untuk kepentingan masyarakat setempat.

Untuk mengetahui seperti apa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Kabupaten Mamuju Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tanggapan Responden Terhadap Indikator Partisipasi Pada Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng

Tabel 2

N o	Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat	6	12
2	Setuju	24	48
3	Setuju	8	16
4	Kurang	12	24
5	Setuju	0	0
	Tidak Setuju		

	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah setuju bahwa pemilihan kepala desa berjalan dengan baik . Hal ini dapat dilihat sebanyak 24 orang (48%) responden menjawab Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah setuju, 6 orang (12%) responden menjawab sangat setuju, 8 orang (16%) menjawab kurang setuju, 12 orang (24%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0) menjawab sangat tidak setuju.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa

Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah terhitung baik, oleh sebab itu sebagian besar responden memilih jawaban pada kategori.

2. Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mensosialisasikan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

Sosialisasi merupakan sebuah mekanisme pembangunan mengenai pendidikan politik dan keberhasilan pilkades ditentukan oleh bagaimana proses sosialisasi dilakukan. Dalam pencapaian tujuan mensejahterakan masyarakat desa, masing-masing tokoh masyarakat dapat menjalankan sosialisasinya dengan mendapat dukungan dari unsur yang lain.

Untuk mengetahui seperti apa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Sosialisasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tanggapan Responden Dalam Mensosialisasikan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng

Tabel 3

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat	5	10
2	Setuju	25	50
3	Setuju	10	20
4	Kurang	9	18
5	Setuju	1	2
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
	Jumlah		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Mensosialisasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat sebanyak 25 orang (50%) responden menjawab Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Mensosialisasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah setuju, 5 orang (10%)

responden menjawab sangat setuju, 10 orang (20%) menjawab kurang setuju, 9 orang (18%) menjawab tidak setuju. 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mensosialisasikan Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Terhitung baik, oleh sebab itu sebagian besar responden memilih jawaban pada kategori (s).

3. Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.

control social merupakan bagian dari segala proses baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, yang lebih mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah dan nilai social yang berlaku.

Fungsi control social yaitu seorang yang memiliki perhatian yang sangat

besar disebuah aparaturn pemerintahan didesanya untuk memberi binaan kesadaran hukum masyarakat termotivasi bagi masyarakat setempat.

Untuk mengetahui seperi apa Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Tanggapan responden terhadap Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng

No	Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat	12	24
2	Setuju	27	54
3	Setuju	7	14
4	Kurang	4	8
5	Setuju	0	0
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		

	Jumlah	50	100
--	--------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah sudah baik. Hal ini dapat dilihat sebanyak 27 orang (54%) responden menjawab Peran Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng setuju, 12 orang (24%) responden menjawab sangat setuju, 7 orang (14%) menjawab kurang setuju, 4 orang (8%) menjawab kurang setuju. 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah terhitung baik, oleh sebab itu sebagian besar responden memilih jawaban pada kategori (s).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam Indikator Partisipasi Pada Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

Berdasarkan deskripsi data tersebut yang di uraikan pada bagian 4.2 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah setuju bahwa pemilihan kepala desa berjalan dengan baik . Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap pernyataan yang di ajukan dan jawaban setuju (s) menjadi jawaban yang terbanyak dari ketiga pernyataan yang diajukan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale

Kabupaten Mamuju Tengah setuju bahwa pemilihan kepala desa berjalan dengan baik .

Responden menjawab Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 24 orang (48%) setuju, 6 orang (12%) responden menjawab sangat setuju, 8 orang (16%) menjawab kurang setuju, 12 orang (24%) menjawab tidak setuju, 0 orang (0) menjawab sangat tidak setuju.

Responden menjawab Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Mensosialisasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 25 orang (50%) setuju, 5 orang (10%) responden menjawab sangat setuju, 10 orang (20%) menjawab kurang setuju, 9 orang (18%) menjawab tidak setuju. 1 orang (2%) menjawab sangat tidak setuju.

Responden menjawab Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng sebanyak 27 orang (54%) setuju, 12 orang (24%) responden menjawab sangat setuju,

7 orang (14%) menjawab kurang setuju, 4 orang (8%) menjawab kurang setuju. 0 orang (0%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, hasil penelitian, menunjukkan bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Dinilai cukup baik, hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

- Berdasarkan hasil penelitian pada tabel II, bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa pendapat responden yang menjawab sebanyak 24 orang (48%) setuju, 6 orang (12%) responden menjawab sangat setuju, maka dari hasil pendapat responden tersebut menunjukkan bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa dinilai sudah cukup baik dengan peresentase (60%).

- Berdasarkan hasil penelitian pada tabel III, bahwa menjawab Peran Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Mensosialisasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale

Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak sebanyak 25 orang (50%) setuju, 5 orang (10%) responden menjawab sangat setuju maka dari hasil pendapat responden tersebut menunjukkan bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Indikator Mensosialisasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng dinilai sudah baik dengan peresentase (60%).

- Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV, bahwa Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng sebanyak 27 orang (54%) setuju, 12 orang (24%) responden menjawab sangat setuju maka dari hasil pendapat responden tersebut menunjukkan bahwa Peran Tokoh Masyarakat (Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng dinilai sudah sangat baik dengan peresentase (78%).

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan hasil pengamatan dilapangan, diketahui bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale

Kabupaten Mamuju Tengah sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan koesioner sebagai teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan indikator partisipasi, sosialisasi, dan control social. peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

1.1 Peranan Tokoh Masyarakat

Dalam Indikator Partisipasi Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. (48%) setuju, (12%) sangat setuju, (16%) kurang setuju, (24%) tidak setuju, (0) sangat tidak setuju.

2.1 Peranan Tokoh Masyarakat

Dalam Indikator Mensosialisasi Pemilihan Kepala Desa di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. (50%) setuju (10%) sangat setuju, (20%) kurang setuju, (18%) tidak setuju (2%) sangat tidak setuju.

3.1 Peranan Tokoh Masyarakat

(Tokoh Etnis/Suku) Dalam mencontrol Pelaksanaan

Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng, (54%) setuju, (24%) sangat setuju, (14%) menjawab kurang setuju, (8%) kurang setuju, (0%) sangat tidak setuju.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Mensukseskan Pemilihan Kepala Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah dalam tingkat partisipasi pemilihan kepala desa polo lereng tergolong dalam partisipasi aktif, karena kesadaran masyarakat tergolong sangat tinggi dalam memberikan dukungan pada pemerintah melalui pemilihan kepala desa untuk memajukan tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi atau sudah BAIK.

Saran-Saran

1.1 Sesuai dengan tingkat partisipasi pemilihan kepala desa polo lereng tergolong dalam partisipasi aktif, karena kesadaran masyarakat tergolong sangat tinggi dalam memberikan dukungan pada pemerintah melalui pemilihan kepala

desa untuk memajukan tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi

2.1 Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian berikutnya peneliti menyarankan agen agen sosialisasi seharusnya memberikan penyuluhan tentang pemilihan kepala desa agar masyarakat bias menggunakan hak pilihnya dengan baik.

3.1 Diharapkan lebih mengoptimalkan peran tokoh masyarakat, dalam meningkatkan fungsi controlling dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sehingga keamanan dan kenyamanan masyarakat bisa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar Muhammad, 2006, *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*, Surabaya, Pusat Study Demokrasi dan HAM (PusDeHAM);
- Budiardjo Miriam, 2013, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta, Prima Grafika;
- Hadiawan Agus, 2009. *Evaluasi Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Provinsi Lampung*,



- Bandar Lampung, Jurnal Ilmiah
Administrasi Publik;
- Hidjaz kamal, 2010, *Efektivitas
Penyelenggaraan Kewenangan
Dalam Sistem Pemerintahan
Daerah Di Indonesia*, Makasar,
Pustaka Refleksi;
- Kansil, 1992, *Pengantar Ilmu Hukum*,
Jakarta, Balai Pustaka;
- Marzuki peter Mahmud, 2016, *Penelitian
Hukum*, Jakarta, Kencana
Prenada Media Group;
- Nurmayani, 2009, *Hukum Administrasi
Daerah*, Universitas Lampung
Bandar lampung;
- Pramusinto Agus, 2004, *Otonomi Daerah
dan Pemilihan Kepala Daerah
dalam mencermati Hasil Pemilu*,
Jakarta, Bumi Akasara;
- Prihatmoko joko j, 2005, *Pemilihan
Kepala Daerah Langsun*,
Yogyakarta, Pustaka Pelajar;
- Stronk, 1994, *Pengantar Hukum
Adminitrasi Indonesia*, cetakan
ke II, yogyakarta, Gadjah Mada
University Press;
- Widjaja, 2008, *Otonomi Desa, Merupakan
Otonomi Yang Asli, Bulat dan
Utuh*, Jakarta, Rajawali Pers;